

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENCEGAH  
PRILAKU BULLYING SISWA KELAS VII SMP  
SWASTA ASUHAN JAYA MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh

**TRIA SARTIKA**  
**1402080085**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## **ABSTRAK**

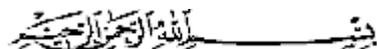
**TRIA SARTIKA. NPM. 1402080085. Penerapan Layanan Informasi Untuk Mencegah Prilaku Bullying Siswa Kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan T.P 2017/2018, Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Perilaku Bullying yaitu perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mencegah prilaku bullying siswa. Dengan adanya pemahaman dan dilakukannya layanan informasi siswa dalam mencegah prilaku bullying dapat membedakan siswa dengan siswa lainnya yang tidak diberikan layanan informasi untuk mencegah prilaku bullying Penelitian ini dilaksanakan di SMP SWASTA Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, yang beralamat di Jl. Kayu putih Kelurahan Tanjung mulia Kecamatan Medan Deli.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif kualitatif dengan subjek dan objek penelitian adalah: siswa kelas VII untuk mencegah prilaku bullying siswa. Proses pengambilan data dilakukan selama 4 minggu yakni pada bulan Februari 2018, dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: penerapan layanan informasi untuk mencegah prilaku bullying siswa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan optimal. Siswa bisa berperilaku baik setelah diberikan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling sudah benar mengalami perubahan dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan.

**Kata Kunci: Layanan informasi, prilaku Bullying**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah Penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat beserta salam kepada nabi muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT, Penulis menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Penerapan Layanan Informasi Untuk mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Akhir kata, saya menyadari Skripsi ini yang masih banyak kesalahan-kesalahan, baik dari segi tata bahasa maupun materi yang terbatas. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca khususnya dosen pembimbing agar kedepanya dapat lebih baik lagi. Harapan peneliti mudah-mudahan proposal ini dapat memberikan manfaat dan pelajaran bagi kita semua.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya **Ayahanda Pardy** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada **Ibunda Sapiah Lubis** yang juga memberikan cinta dan

kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Tak lupa juga penulis ucapkan kepada kakak-kakak tersayang : **Sri daisy parady dan Riska Diana** yang telah memberikan semangat dan doa. Dan tak lupa juga yang selalu menemani dan membuat saya semangat **Andriansyah Putra Siagian** dalam menulis skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Ibunda Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Ibunda Dr.Hj.Sulhati Syam,M.A** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

- **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- **Bapak Muhammad Pratama Wirya S.E** Selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Asuhan Jaya Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.
- **Ibu Mariatik, M.Pd** Selaku Guru Bimbingan dan Konseling sekaligus guru pamong bagi penulis yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
- Terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan penulis motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Terima kasih kepada teman-taman Kos Eda Enda Tiolina dan adik-adik Kos Lisna Yanti, Anggita Nurainun, dan anggota tujuh bidadari satu peri Asri Annisa, Yoan Kumala Dewi, Ayu Anggrina, Mentari Agustina, Febriani Fitri MZ, Emalia Rosita, Restu Bahari yang sama-sama saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
- Dan tidak lupa pula teman-teman seperjuangan stambuk 2014 kelas A Sore program bimbingan dan konseling dan semua sahabat-sahabatku serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutin satu persatu terima kasih atas dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan PPL yang juga saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

**Tria Sartika**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Kerangka Konseptual.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	28
C. Defenisi Operasional Variabel .....	29
D. Instrument Penelitian .....	30
E. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34

<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Data .....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	43
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	48
D. Keterbatasan Penelitian.....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian .....	27
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Penelitian .....	28
Tabel 3.3 Jumlah Objek Penelitian.....	29
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Siswa Kelas VII.....	32
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling .....	33
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Swasta Asuhan Jaya Medan.....	38
Tabel 4.2 Data Guru SMP Swasta Asuhan Jaya Medan.....	39
Tabel 4.3 Data Guru Pembimbing SMP Swasta Asuhan Jaya Medan .....	41
Tabel 4.4 Data Siswa SMP Swasta Asuhan Jaya Medan .....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Daftar Nama Guru SMP Swasta Asuhan Jaya Medan
Lampiran II	Data dan Nama Siswa kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan
Lampiran III	Data dan Nama siswa kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan
Lampiran IV	Data dan Nama Siswa kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan
Lampiran V	Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling
Lampiran VI	Hasil wawancara siswa kelas VII
Lampiran VII	Lembar Observasi Guru Bimbingan dan Konseling
Lampiran VIII	RPL (SATLAN)
Lampiran IX	Form K-1
Lampiran X	Form K-2
Lampiran XI	Form K-3
Lampiran XII	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran XIII	Lembar Pengesahan Seminar
Lampiran XIV	Surat Keterangan Seminar
Lampiran XV	Surat Plagiat
Lampiran XVI	Surat Riset
Lampiran XVII	Surat Balasan Riset
Lampiran XVIII	Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga yang berfungsi tempat dilaksanakannya proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya mempunyai arti mentransfer ilmu dan materi pembelajaran kepada siswa, lebih luas dari itu kegiatan mendidik juga meliputi merubah tinggkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Adakalanya mereka menghadapi berbagai hambatan, sehingga tidak mampu berkembang, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan mendasar yang sedang di alami. Beberapa masalah tersebut antara lain, persepsi negatif terhadap diri sendiri, ketidakmampuan menyesuaikan diri, perkelahian, kekecewaan, penyesalan dan duka cita, penyalah gunaan fisik dan seksual, perasaan terasing dan kesepian, konflik budaya, pelanggaran terhadap aturan sekolah, tekanan dan ketertarikan, ungkapan emosi yang berlebihan baik dirumah maupun disekolah, bolos, dampak dari perceraian dan lain-lainya.

Undang-undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat ( 1 ) menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spirituan, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan secara umum menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga

anak didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Saat ini pendidikan bukan lagi diterjemahkan sebagai bentuk pembelajaran formal semata yang ditujukan untuk mengasah kemampuan berpikir saja. Pendidikan lebih diarahkan untuk membantu peserta didik menjadi mandiri dan terus belajar selama rentang kehidupan yang dijalaninya sehingga memperoleh hal-hal yang membantu menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntutan, teladan dan disiplin. Pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, namun dalam lingkup formal, pendidikan dilakukan oleh sebuah lembaga yang dinamakan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Di lingkungan sekolah, guru mengemban tugas untuk menstimulus dan membina perkembangan intelektual siswa serta membina pertumbuhan nilai-nilai, sikap, dan perilaku dalam diri siswa. Sekolah juga merupakan lingkungan yang khusus mengubah tingkah laku secara menetap dalam hubungan seluruh perkembangan kepribadian sebagai anggota masyarakat.

Menurut Olweus dan Hurlock (1980: 220) sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berpikir,

bersikap maupun cara berperilaku. Dengan demikian diharapkan remaja tidak melakukan hal yang tidak sesuai atau bahkan memperlihatkan perilaku yang dapat merugikan orang lain. Di antara bentuk perilaku yang tidak sesuai dan menjadi salah satu pusat perhatian saat ini adalah tindak kekerasan yang terjadi di antara siswa atau yang dikenal dengan istilah *bullying*. *Bullying* dapat didefinisikan dengan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap orang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah.

Setiap institusi pendidikan harus mengetahui keberadaan dan dampak *bullying* tersebut serta berusaha mencegah hal tersebut terjadi. Karena apabila kejadian *bullying* dibiarkan atau masih terjadi, siswa di sekolah akan mengalami pelecehan-pelecehan atau tindakan kekerasan dan akibatnya secara psikologis mengalami stress dan korban dapat menderita seumur hidupnya. Dilihat dari dampak yang ditimbulkannya, *bullying* pun menimbulkan pengaruh yang luas bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* akan mengalami kesulitan dalam bergaul, tertekan, merasa takut datang ke sekolah sehingga mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, serta kesehatan mental dan fisik mereka akan terpengaruh bahkan depresi dan berkeinginan untuk bunuh diri (Djuwita, 2006).

Dari pemaparan di atas, tentunya tidak ada satu sekolah pun yang ingin siswa-siswinya ikut andil dalam mengambil peran-peran tersebut. Untuk itu

diperlukan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam berperilaku terhadap siswa untuk menghindarkan mereka dari tindakan dan situasi terkait *bullying*, agar mereka tidak menjadi pelaku *bullying* yang berpotensi untuk tumbuh menjadi kriminal saat mereka dewasa nanti serta siswa dapat berkembang sesuai tugas perkembangannya.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak *bullying* adalah memberikan informasi mengenai *bullying* serta membina hubungan siswa dengan orang lain atau teman sebaya, dan mengembangkan empati terhadap orang lain dan juga kurangnya percaya diri siswa dapat dilakukan dengan cara kerja sama antara guru dan siswa. Bimbingan dan Konseling merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan individu secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Penerapan layanan informasi untuk mencegah perilaku *bullying*. Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat membantu siswa dalam mengarahkan dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dan mengatasi permasalahan yang muncul dalam kehidupannya.

Menurut Prayitno (2004:259) mengartikan “layanan Informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Dengan Kurangnya perhatian terhadap siswa dan kurangnya peran guru Bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan informasi siswa berperilaku kasar terhadap teman-temannya, adanya siswa saling ejek-ejekan antar teman

sekelas seperti yang tampak dan terlihat dilapangan berdasarkan observasi di SMP Swasta Asuhanjaya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Informasi Untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya siswa saling ejek-ejekan antara teman sekelas
2. Siswa berperilaku kasar terhadap teman-temanya
3. Adanya siswa bergaul secara berkelompok yang membentuk perilaku *bullying*
4. Kekompakan antar siswa masih rendah.
5. Masih ada siswa yang memintai duit secara paksa kepada temannya.
6. Pelaksanaan layanan Informasi masih kurang maksimal.

### **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan yang hendak diulas oleh penelitian ini serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda-beda maka perlu adanya pembatasan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membatasi penelitian pada **“Penerapan Layanan Informasi Untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Penerapan Layanan Informasi Untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

“Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Informasi Untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis, adapun penjelasan manfaat secara teoritis dan secara praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dalam pengembangan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya tentang mencegah perilaku Bullying.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan model untuk memberikan bimbingan pada siswa yang memiliki masalah yang sama.
- b. Bagi guru pembimbingsekolah dapat melakukan layanan informasi untuk mencegah terjadinya bullying.
- c. Bagi siswadapat berperilaku dan berahklak mulia terhadap teman sebayanya dengan mendapatkan layanan informasi.
- d. Bagi calon konselor untuk dapat menjadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan disekolah yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka teoritis**

##### **1. Layanan Informasi**

###### **1.1 Pengertian Layanan Informasi**

Bimbingan dan konseling adalah upaya memberikan bantuan dari seorang ahli dibidangnya atau konselor kepada individu yang mengalami masalah atau konseli untuk mencapai penyelesaian dan optimalisasi diri. Di dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan dan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling ialah layanan informasi.

Menurut Prayitno (2004:259) mengartikan bahwa “layanan Informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Menurut Lahmuddin (2006:102) “Layanan Informasi adalah layanan BK yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi” seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien”.

Sedangkan Menurut (Sugiyono 2011:19). layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang memfokuskan pada pemberian informasi kepada peserta didik agar memahami diri dan lingkungannya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang menyampaikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

## 1.2 Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi adalah penguasaan berbagi informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualkan hak-haknya. Menurut Prayitno (2004: 2) Tujuan layanan informasi terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

### 1. Tujuan Umum.

Tujuan umum layanan adalah dikuasainya informasi oleh peserta layanan informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupan sehari-hari dan perkembangan dirinya.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh Layanan informasi. Penguasaan informasi digunakan untuk pemecahan masalah dan untuk mencegah timbulnya masalah, dan untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan mengaktualisasikan hak-haknya.

## 1.3 Jenis-jenis layanan Informasi

Jenis-jenis layanan informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa) informasi yang mencakup isi layanan harus mencakup seluruh bidang layanan bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno (2004:261) jenis-jenis layanan informasi dalam BK yaitu: “(1) Informasi pendidikan, (2) Informasi jabatan, (3) Informasi sosial budaya.”

### 1) Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau

kesulitan diantaranya masalah yang berhubungan dengan pemilihan program studi pemilihan fakultas dan jurusan.

2) Informasi Jabatan.

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki.

3) Informasi Sosial Budaya.

Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat majemuk karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat serta kebiasaan yang berbeda-beda.

#### **1.4 Komponen Pokok Dalam Layanan Informasi**

Menurut Prayitno (2006:4) Dalam layanan informasi terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu: (1) konselor, (2) peserta, (3) informasi yang menjadi isi layanan.

1. Konselor.

Konselor adalah ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2. Peserta.

Peserta layanan informasi, dapat berasal dari berbagai kalangan siswa sekolah, mahasiswa, anggota pemuda, dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha industri, serta anggota masyarakat.

3. Informasi .

Dalam hal ini identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para calon peserta didik sendiri, konselor maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. pada dasarnya informasi yang, dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan pribadi, social, belajar, karir, keluarga dan beragama.

## **1.5 Asas Layanan Informasi**

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka (Prayitno 2006: 7). “Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasari pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat memperibadi, layanan khusus ini biasanya tergabung dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan”

## **1.6 Operasional Layanan Informasi.**

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta selain mendengarkan dan menyimak perlu mendapatkan pengarahan secukupnya Menurut (Prayitno, 2004:15). “Hal-hal yang perlu direncanakan dalam operasionalisasi layanan informasi ini antara lain yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, (4) analisis hasil evaluasi, (5) tindak lanjut dan (6) pelaporan”.

### *1. Perencanaan*

Perencanaan dalam layanan informasi meliputi: identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan, serta menyiapkan kelengkapan administrasi.

### *2. Pelaksanaan*

Pelaksanaan dalam layanan informasi meliputi mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

3. *Evaluasi*  
Tindak lanjut dalam layanan informasi antara lain meliputi: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
4. *Analisis hasil Evaluasi*  
Analisis hasil evaluasi dalam layanan informasi antara lain meliputi: menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.
5. *Tindak lanjut*  
Tindak lanjut dalam layanan informasi antara lain meliputi: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. *Pelaporan*  
Pelaporan dalam layanan informasi adalah menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

### **1.7 Teknik Layanan informasi**

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah. Tohirin (2007: 149) Meyebutkan beberapa teknik dalam layanan informasi.

*Pertama*, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling banyak digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari konselor, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab dan untuk pendalamanya dilakukan diskusi.

*Kedua*, Layanan media. Penyapaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape reoder, film, televisi, internet, dan lain –lain.

*Ketiga*, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah misalnya “Hari tanpa asap rokok”,

“Hari kebersihan lingkungan hidup”, dan lain sebagainya dalam acara hari tersebut di sampaikan informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan di lakukan berbagai kegiatan yang terkait sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilaksanakan.

*Keempat*, narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber dari dinas kesehatan, kepolisian dan lain-lain.

Teknik Layanan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui ceramah, dan tanya jawab kemudian menggunakan alat atau metode yang berupa power point dan menayangkan video.

## **2. Perilaku *bullying***

### **2.1 Pengertian Perilaku**

Perilaku adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan di pengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan kedalam perilaku wajar, dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi perilaku dianggap sebagai suatu yang tidak di tunjukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar.

Azwar (2003: 9), menyatakan bahwa “perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang bersipat sederhana maupun kompleks. Dan juga perilaku suatu tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya”

Menurut Soeidjo Notoatmojo (2010: 21) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (*stimulus*). Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Perilaku tertutup (*covert behavior*), perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum bisa diamati orang lain (dari luar) secara jelas persepsi dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk “*unobservable behavior*” atau “*covert behavior*” apabila respon tersebut terjadi dalam diri sendiri, dan sulit diamati dari luar (orang lain) yang disebut dengan pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*).
- b. Perilaku terbuka (*Overt behavior*), apabila respons tersebut dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar (orang lain) yang disebut praktek (*practice*) yang diamati orang lain dari luar atau “*observable behavior*”.

Suryana (2014: 14) berpendapat “perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Menurut pandangan psikologi wirahusaha adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh satu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan diri diluar kekuasaan orang lain”.

Perilaku menurut Zamorni (2010: 154)

Menurut fungsi sikap, “perilaku erat kaitannya dengan niat, sedangkan niat telah ditentukan oleh sikap dan norma subjektif. Nilai seseorang untuk melakukan sesuatu ditentukan oleh dua hal, pertama sesuatu yang datang dari dirinya, yaitu sikap. Kedua, sesuatu yang datang dari luar, yakni persepsi tentang pendapat orang lain terhadap dirinya dalam kaitannya dengan perilaku yang diperbuat”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahawa perilaku merupakan reaksi dari seorang individu terhadap adanya stimulus untuk menapai suatu tujuan.

## **2.2 Pengertian *Bullying***

Menurut (Wiyani, 2012: 17). Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena *bullying* mulai mendapat perhatian peneliti, pendidik organisasi perlindungan, dan tokoh masyarakat. *Bullying* merupakan kata yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Banyaknya kasus mengenai bullying inilah yang kemudian menjadi terkenalnya *bullying*. Umumnya masyarakat lebih mengenal *bullying* dengan istilah penggencetan, pemalakan, pengucilan, dan intimidasi Suatu hal yang alamiah bila memandang *bullying* sebagai suatu kejahatan, dikarenakan oleh unsur-unsur yang ada di dalam *bullying* itu sendiri. Susanti (2006: 51) menguraikan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian *bullying* yakni antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, ketidak seimbangan kekuatan, pengulangan atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak korban.

Menurut Wiyani (2012: 12) *bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain. *Bullying* dapat terjadi karena kesalahpahaman (prasangka) antar pihak yang berinteraksi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa *bullying* merupakan suatu bentuk kekerasan anak yang dilakukan oleh seorang anak atau sekelompok anak terhadap anak lain yang dipikir lebih rendah atau lebih lemah.

## 2.3 Bentuk- bentuk Bullying

Barbara Coloroso (2006: 47-50) merangkum berbagai pendapat ahli dan membagi *bullying* ke dalam empat bentuk, yaitu: (1) *bullying* secara verbal, (2) *bullying* secara fisik, (3) *bullying* secara relasional, dan (4) *bullying* secara elektronik. Penjelasan dari setiap bentuk *bullying* adalah sebagai berikut:

### 1. *Bullying* secara verbal

Dari ketiga jenis *bullying*, *bullying* dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan, kerap menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih jauh.

### 2. *Bullying* secara fisik

*Bullying* secara fisik yang termasuk jenis ini ialah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati *bullying* jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. Anak yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk ini kerap merupakan anak yang paling bermasalah dan cenderung beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.

### 3. *Bullying* secara relasional.

*Bullying* secara relasional (pengabaian) digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau bahkan untuk merusak hubungan persahabatan.

*Bullying* secara relasional adalah pelemahan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang kasar. *Bullying* secara relasional mencapai puncak kekuatannya di awal masa remaja, saat terjadi perubahan-perubahan fisik, mental, emosional dan seksual. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya.

#### 4. *Bullying* elektronik

*Bullying* elektronik merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, *handphone*, *internet*, *website*, *chatting room*, *e-mail*, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. *Bullying* jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

### **2.4 Dampak Bullying**

Menurut Coloroso (2006: 70) “Dampak *bullying* dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) dampak bagi korban *bullying*, (2) dampak bagi pelaku, dan (3) dampak bagi siswa lain yang menyaksikan *bullying* (*bystanders*)”.

### 1. Dampak bagi korban *bullying*

Hasil studi yang dilakukan *National Youth Violence Prevention Resource Center* (Sanders, 2003: 118) menunjukkan bahwa *bullying* dapat membuat remaja merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntun mereka untuk menghindari sekolah. Bila *bullying* berlanjut dalam jangka waktu yang lama, dapat mempengaruhi *self-esteem* siswa, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilaku menarik diri, menjadikan remaja rentan terhadap stress dan depresi, serta rasa tidak aman. Dalam kasus yang lebih ekstrim, *bullying* dapat mengakibatkan remaja berbuat nekat, bahkan bisa membunuh atau melakukan bunuh diri (*committed suicide*).

Bahayanya jika *bullying* menimpa korban secara berulang-ulang. Konsekuensi *bullying* bagi para korban, yaitu korban akan merasa depresi dan marah, ia marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku *bullying*, terhadap orang-orang di sekitarnya dan terhadap orang dewasa yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademiknya. Berhubung tidak mampu lagi muncul dengan cara-cara yang konstruktif untuk mengontrol hidupnya, ia mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan.

Terkait dengan konsekuensi *bullying*, penelitian Banks (2000,2001: 33) menunjukkan bahwa perilaku *bullying* berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kehadiran, rendahnya prestasi akademik siswa, rendahnya *self-esteem*, tingginya depresi, tingginya kenakalan remaja dan kejahatan orang dewasa. Dampak negatif *bullying* juga tampak pada penurunan skor tes kecerdasan (IQ) dan kemampuan

analisis siswa. Berbagai penelitian juga menunjukkan hubungan antara *bullying* dengan meningkatnya depresi dan agresi.

## 2. Dampak bagi pelaku

*National Youth Violence Prevention* mengemukakan bahwa pada umumnya, para pelaku ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi (Sanders, 2003: 118). Para pelaku *bullying* ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya. Apa yang diungkapkan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Coloroso (2006: 72) mengungkapkan bahwa siswa akan terperangkap dalam peran pelaku *bullying*, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang.

“Dengan melakukan *bullying*, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus menerus tanpa intervensi, perilaku *bullying* ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya”.

## 3. Dampak bagi siswa lain yang menyaksikan *bullying* (*bystanders*)

Jika *bullying* dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka para siswa lain yang menjadi penonton dapat berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang diterima secara sosial. Dalam kondisi ini, beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan

penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya.

## **2.5 Faktor yang Menyebabkan Bullying**

Menurut (Wiyani, 2012: 26). “*Bullying* bukanlah suatu tindakan yang kebetulan terjadi, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Biasanya dilakukan oleh pihak-pihak yang merasa lebih kuat, lebih berkuasa, atau bahkan merasa lebih terhormat untuk menindas pihak lain untuk memperoleh keuntungan tertentu”.

Sejiwa (2008) mengemukakan sedikitnya terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan perilaku *Bullying*, yaitu hubungan keluarga, teman sebaya, pengaruh media.

### **1. Hubungan keluarga**

Anak akan meniru berbagai nilai dan perilaku anggota keluarga yang ia lihat sehari-hari sehingga menjadi nilai dan perilaku yang ia anut (hasil dari *imitasi*). Sehubungan dengan perilaku imitasi anak, jika anak dibesarkan dalam keluarga yang menoleransi kekerasan atau *bullying*, maka ia mempelajari bahwa *bullying* adalah suatu perilaku yang bisa diterima dalam membina suatu hubungan atau dalam mencapai apa yang diinginkannya (*image*), sehingga kemudian ia meniru (*imitasi*) perilaku *bullying* tersebut. Menurut Dena Haryana (sejiwa.or.id), karena faktor orangtua di rumah yang tipe suka memaki, membandingkan atau melakukan kekerasan fisik. Anak pun menganggap benar bahasa kekerasan.

## 2. Teman sebaya

Salah satu faktor besar dari perilaku *bullying* pada remaja disebabkan oleh adanya teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebarkan ide (baik secara aktif maupun pasif) bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan. Menurut Djuwita Ratna (2006) pada masanya, remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Jadi *bullying* terjadi karena adanya tuntutan konformitas.

## 3. Pengaruh media

Survey yang dilakukan Kompas terhadap pengaruh media pada perilaku anak menunjukkan bahwa anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya dan kata-katanya.

### **2.6 Mencegah Perilaku *Bullying***

Menurut Achmad Juntika (2009:788) “Mencegah adalah aturan (untuk dilaksanakan atau mengatasi sesuatu). Preventif adalah antisipasi masalah-masalah umum individu. mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Pembimbing memberikan beberapa upaya, seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut muncul. Dan menurut kamus, preventif adalah bersifat mencegah (supaya jangan terjadi apa-apa)”.

Dari uraian diatas mencegah maka dapat diketahui adalah melaksanakan atau mengatasi sesuatu masalah, sehingga siswa dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif yang tidak sesuai dengan lingkungan (Departemen

pendidikan, dan kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia, Achmad Juntika Nurhisan, bimbingan konseling,).

Menurut Ahmad Kholid, Promosi Kesehatan (2012: 12) “ pencegahan yaitu suatu usaha terhadap masyarakat yang setelah sembuh dari rumah sakit dan ada juga pencegahan skunder yaitu pencegahan terhadap masyarakat yang masih sedang sakit”

Perilaku adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan di pengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, keuasaan, persuasi, dan atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan kedalam perilaku wajar, dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi perilaku dianggap sebagai suatu yang tidak di tunjukan kepada orang lain dan oleh karnaya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar.

Azwar (2003: 9), “menyatakan bahwa perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang bersipat sederhana maupun kompleks. Dan juga perilaku suatu tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentengan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya”.

Menurut Seiner yang diutip oleh Soeidjo Notoatmojo (2010: 21) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (*stimulus*).

Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Perilaku tertutup (*covert behavior*), perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum bisa diamati orang lain (dari luar) seara jelas persepsi dan siapak terhadap stimulus yank bersangkutan. Bentuk “*unobservabel behavior*” atau “*covert behavior*” apabila respon tersebut terjadi

dalam dirisendiri, dan sulit diamati dari luar (orang lain) yang disebut dengan pengetahuan (*knowledge*) dan siap (*attitude*).

- b. Perilaku terbuka (Overt behavior), apabila respons tersebut dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar (orang lain) yang disebut praktek (*practice*) yang diamati orang lain dari luar atau “observabel behavior”.

Suryana (2014: 14) berpendapat perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Menurut pandangan psikologi wirahusaha adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh satu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan diri diluar kekuasaan orang lain.

Perilaku menurut Zamorni (2010: 154)

Menurut fungsi siap, perilaku erat kaitannya dengan niat, sedangkan niat telah ditentukan oleh sikap dan norma subjektif. Nilai seseorang untuk melakukan sesuatu ditentukan oleh dua hal, pertama sesuatu yang datang dari dirinya, yaitu sikap. Kedua, sesuatu yang datang dari luar, yakni persepsi tentang pendapat orang lain terhadap dirinya dalam kaitannya dengan perilaku yang diperbinangkan.

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena *bullying* mulai mendapat perhatian peneliti, pendidik organisasi perlindungan, dan tokoh masyarakat. *Bullying* merupakan kata yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Banyaknya kasus mengenai *bullying* inilah yang kemudian menjadi terkenalnya *bullying*. Umumnya masyarakat lebih mengenal *bullying* dengan istilah pengencetan, pemalakan, pengucilan, dan intimidasi (Wiyani, 2012: 17).

Suatu hal yang alamiah bila memandang *bullying* sebagai suatu kejahatan, dikarenakan oleh unsur-unsur yang ada di dalam *bullying* itu sendiri. Susanti (2006: 51) menguraikan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian *bullying*

yakni antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak korban.

Menurut Wiyani (2012: 12) “*bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain. *Bullying* dapat terjadi karena kesalahpahaman (prasangka) antar pihak yang berinteraksi”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa Pencegah perilaku *bullying* adalah suatu mengatasi sesuatu masalah, sehingga siswa dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif yang tidak sesuai dengan lingkungan yang bentuk kekerasan anak yang dilakukan oleh seorang anak atau sekelompok anak terhadap anak lain yang dipikir lebih rendah atau lebih lemah.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti, selanjutnya dikemukakan kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

Bimbingan dan konseling adalah upaya memberikan bantuan dari seorang ahli dibidangnya atau konselor kepada individu yang mengalami masalah atau konseli untuk mencapai penyelesaian dan optimalisasi diri. Di dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan dan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling ialah layanan informasi.

layanan Informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki". Pada Layanan informasi ini, tugas seorang konselor memberikan alternatif-alternatif dalam memecahkan atau mengentaskan permasalahan klien, namun semua keputusan ada ditangan klien itu sendiri. Disini klienlah yang memilih alternatif yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapinya.

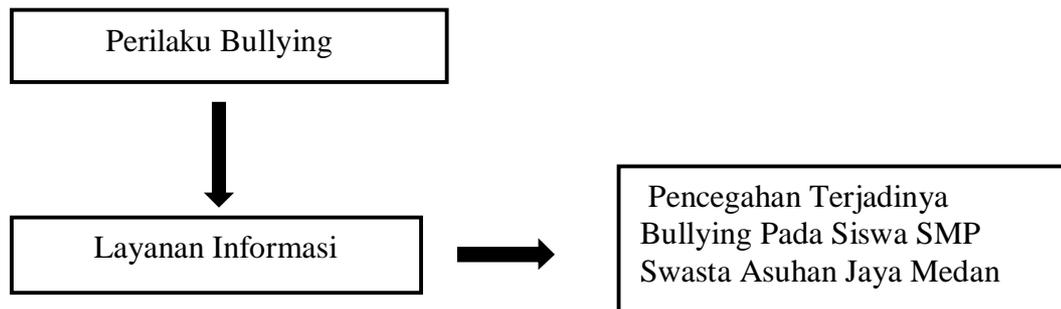
Mencegah adalah aturan (untuk dilaksanakan atau mengatasi sesuatu). Preventif adalah antisipasi masalah-masalah umum individu.mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Pembimbing memberikan beberapa upaya, seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut muncul. Sedangkan menurut kamus, preventif adalah bersifat mencegah (supaya jangan terjadi apa-apa).

Perilaku adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan di pengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, keuasaan, persuasi, dan atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan kedalam perilaku wajar, dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi perilaku dianggap sebagai suatu yang tidak di tunjukan kepada orang lain dan oleh karnaya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar.

*bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain. *Bullying* dapat terjadi karena kesalahpahaman (prasangka) antar pihak yang berinteraksi.

Dari kerangka konseptual yang telah dijelaskan diatas, maka Layanan informasi merupakan salah satu cara dalam mencegah terjadinya perilaku bullying siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan.

Adapun bagan dari kerangka konseptual di atas adalah sebagai berikut:



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Asuhan Jaya Medan yang beralamat di Jln. Kayu Putih kel. Tanjung Mulia.

Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti terapkan, maka lokasi penelitian ini menjadi tempat yang tepat sebagai penelitian kualitatif yang hasilnya nanti akan menjadi evaluasi bagi pihak sekolah terutama dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

###### 2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini sampai dengan pelaksanaan ujian skripsi terjadwal seperti dibawah ini. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat di lihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Seminar Proposal				■												
2.	Penulisan Hasil Penelitian					■	■	■	■	■	■						
3.	Bimbingan Skripsi											■	■	■			
4.	Sidang Meja Hijau														■	■	■

## B. Subjek dan objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Moleong (Basrowi dan Suwandi, 2008: 188) mengemukakan bahwa “Subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian”. Secara lebih tegas moleong mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka yakni guru bimbingan dan konseling, wali kelas, kepala sekolah dan para siswa kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2017 / 2018 yang berjumlah 88 orang yang terdiri dari 3 kelas.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Subjek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1.	VII- A	30 Siswa
2.	VII- B	29 Siswa
3	VII- C	29 Siswa
Jumlah		88 Siswa

### 2. Objek Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif.

Menurut Arikunto (2006: 131) “Objek adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Teknik pengumpulan data sampel dilakukan untuk menjangkau siswa yang memiliki ciri-ciri kecemasan belajar. Oleh sebab itu dari 3 kelas siswa kelas VII, peneliti mengambil 1 kelas dan yang menjadi objek penelitian ini Kelas VII-C yang berjumlah 29 Siswa dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Arikunto (2013: 183) “ *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu”.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Objek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Objek
1.	VII-C	29 Siswa
	<b>Jumlah</b>	<b>29 Siswa</b>

### C. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Layanan Informasi adalah layanan BK yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi” seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien”. Pada Layanan informasi , tugas seorang konselor memberikan informasi dalam memecahkan atau mengentaskan permasalahan klien, namun semua keputusan ada ditangan klien itu sendiri. Disini klienlah yang memilih alternatif yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapinya.

2. Mencegah adalah aturan (untuk dilaksanakan atau mengatasi sesuatu). Preventif adalah antisipasi masalah-masalah umum individu. mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Pembimbing memberikan beberapa upaya, seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut muncul. Sedangkan menurut kamus, preventif adalah bersifat mencegah (supaya jangan terjadi apa-apa).
3. Perilaku adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan kedalam perilaku wajar, dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi perilaku dianggap sebagai suatu yang tidak ditunjukkan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar.
4. *bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain. *Bullying* dapat terjadi karena kesalahpahaman (prasangka) antar pihak yang berinteraksi.

#### **D. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data dan untuk mengukur serta mengumpulkan data empiris sebagai nilai variabel yang diteliti.

Arikunto (2010: 160) mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **1. Observasi**

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar.

Menurut Stambale (Susilo Rahardjo dan Gudnanto, 2013: 43) menyatakan bahwa yang dimaksudkan dengan metode observasi ialah suatu pengamatan dalam jangka waktu tertentu dan dalam suatu situasi sosial yang bersifat “bebas” ataupun bermaksud di mana si subjek tidak merasa diamati, sehingga akan bertingkah laku dalam hal yang wajar”.

Sedangkan menurut Nurkencana (Susilo Rahardjo dan Gudnanto, 2013: 43) menyatakan bahwa”Observasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dengan mengadakan catatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan. Observasi pada penelitian ini ditujukan pada siswa kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi**

No	Objek dan Subjek	Indikator	Observasi
1	Guru Bk/Konselor	1. Jumlah Guru Bk 2. Ruang Konseling 3. Instrument 4. Program 5. Keaktifan Bk	
2.	Siswa	1. Jadwal pelaksanaan RPL 2. Persepsi terhadap guru Bk 3. Tugas dan tanggung jawab Bk 4. Pengetahuan Tentang Bk 5. Fasilitas Bk	

## 2. Wawancara

Secara umum wawancara adalah acara menghimpun bahan-bahan ketetapan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan suwara sepihak, dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan

Peneliti mewawancarai guru pembimbing untuk meminta rekomendasi siswa yang akan dijadikan sampel serta informasi mengenai objek/sampel tersebut.

Menurut Sugiono (2009: 157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil.

**Tabel. 3.5**  
**Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
1.	Bagaimana pelaksanaan pemberian layanan informasi kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ø Adakah dukungan pelaksanaan pemberian layanan informasi kepada siswa</li> <li>Ø Melaksanakan layanan informasi untuk siswa</li> <li>Ø Membuat laporan</li> </ul>
2.	Keadaan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ø Nama-nama siswa yang bermasalah</li> <li>Ø Permasalahan apasaja yang sering dialami</li> </ul>
3	Penanganan masalah pada siswa yang sering dibullying	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ø Menangani masalah yang di hadapai dengan layanan informasi</li> <li>Ø Berkordinasi terlebih dahulu dengan wali kelas, guru mata pelajaran dalam mengatasi permasalahan</li> </ul>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah wawancara bebas. Pada wawancara bebas jawaban tidak Perlu di persiapkan sehingga siswa atau guru bebas mengemukakan pendapatnya Wawancara dilaksanakan oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan dan pada saat penelitian dilaksanakan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pemberian layanan yang berlangsung dan untuk mengetahui masalah-masalah yang dialami siswa dalam hal berkomunikasi.

## **E. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2008: 93) “Pendekatan Kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alarniah, bukan dalam kondisi terkendali”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitin yang peneliti gunakan adalah jenis deskripsi, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptor merupakan penelitian yang datanya dikumpu] berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Salim & Syahrums dalam Sugiono (2009:147) data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan tehnik analisi data kualitatif yakni sebagai berikut: tahap analisi data dari: (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan data serta memudahkan dalam penyimpulan.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitan berlangsung.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses-proses analisis.

## **3. Kesimpulan**

Kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada lukisan atau gambaran tentang apa yang dihasilkan mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini bergantung pada kemampuan peneliti dalam : 1) merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam, 2) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah, 3) dan menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

Sekolah SMP Swasta Asuhan Jaya Medan terletak di Jl. Kayu putih kelurahan Tanjung Mulia Hilir. Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Sekolah ini memiliki 22 (dua puluh dua) tenaga pengajar (Guru) dan memiliki 358 (tiga ratus lima puluh delapan) siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain ruang belajar, ruang perpustakaan, laboratorium, komputer dan lapangan upacara.

##### **2. Profil SMP Swasta Asuhan Jaya Medan**

- a. Nama Sekolah : SMP Swasta Asuhan Jaya Medan
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Nomor Telepon : 061-6626084
- d. Alamat Sekolah : Jl. Kayu putih
- e. Kelurahan : Tanjung Mulia Hilir
- f. Kecamatan : Medan Deli
- g. Kota : Medan
- h. Propinsi : Sumatra Utara
- i. Kegiatan Belajar : Pagi
- j. Status Gedung : Yayasan

- k. Status Akreditasi : B
- l. Kode Pos : 20241
- m. Tahun Berdiri : 1982

### **3. Visi dan Misi Sekolah SMP Swasta Asuhan Jaya Medan**

Asapun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP Swasta Asuhan Jaya Medan adalah :

#### **a. Visi Sekolah**

“Menciptakan pelajar yang dapat unggul dalam prestasi yang berorientasi pada iman dan taqwa”.

#### **b. Misi Sekolah**

1. Peningkatan tenaga pengajar yang profesional
2. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran
3. Peningkatan disiplin warga sekolah
4. Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang dititik beratkan pada bidang kerohanian
5. Meningkatkan minat baca siswa.

### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Swasta Asuhan Jaya Medan**

Untuk melaksanakan KBM dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruanag juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah :

**Tabel 4.1****Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang	Terpakai
2	Kantor Guru	1 Ruang	Terpakai
3	Ruang BK	1 Ruang	Terpakai
4	Ruang Belajar Siswa	10 Ruang	Terpakai
5	Laboraturium	1 Ruang	Terpakai
6	Kantin	1 Ruang	Terpakai
7	Toilet Guru	1 Ruang	Terpakai
8	Toilet Siswa	2 Ruang	Terpakai
9	Lapangan Olahraga	1 Ruang	Terpakai
10	Perpustakaan	1 Ruang	Terpakai

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada dikantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali. Dan penjaga sekolah mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam pelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Swasta Asuhan Jaya Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

### 5. Keadaan Guru di SMP Swasta Asuhan Jaya Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

**Tabel 4.2**

**Data Guru di Sekolah SMP Swasta Asuhan Jaya Medan**

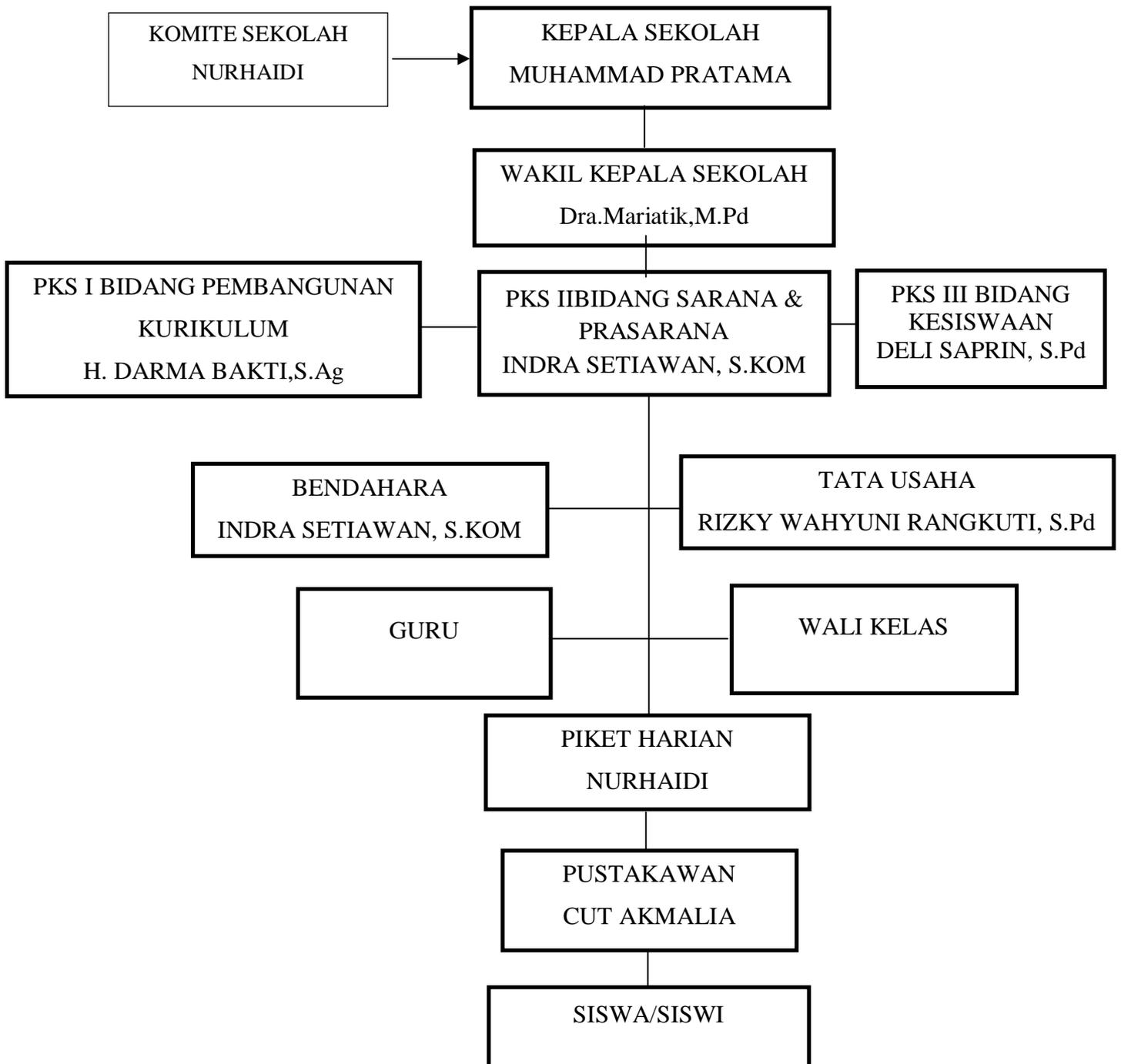
No	Jenis Kelamin	Jabatan	Jumlah
1	L	Kepala Sekolah	1
2	P	Wakil Kepala Sekolah	1
3	L	PKS 1	1
4	L	PKS 2	1
5	L	PKS 3	1
6	P	Guru Mata Pelajaran	16
7	L	Guru Mata Pelajaran	6

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah guru yang berstatus laki-laki berjumlah 6 orang dan yang perempuan 16 orang. Dapat terlihat lebih banyak guru perempuan dari pada laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran bahwa guru yang berkualitas sebagai tenaga pengajar sudah memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran:

## 6. Struktur Organisasi Sekolah

### STRUKTUR ORGANISASI SMP SWASTA ASUHAN JAYA MEDAN

TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018



## 7. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di SMP Swasta Asuhan Jaya Medan

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan.

**Tabel 4.3**  
**Data Guru Pembimbing**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Siswa Asuh Kelas	Jumlah
1	Muhammad Pratama Wirya, SE	L	VII	179
2	Mariatik, M.Pd	P	VIII-IX	179

Dari penjelasan diatas, diketahui jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah SMP Swasta asuhan jaya Medan adalah 2 orang dan tetapi tidak yang berlatar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling.

## 8. Keadaan Siswa di SMP Swasta Asuhan Jaya Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada disekolah SMP Swasta Asuhan Jaya Medan untuk saat ini hanya ada yang melakukan bullying.

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa SMP Swasta Asuhan Jaya Medan**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	VII-C	20	9	29

Dari penjelasan table diatas, diketahui jumlah siswa kelas VII-C di SMP Swasta Asuhan Jaya Medan berjumlah 29 siswa dengan laki-laki berjumlah 20 orang dan perempuan berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

#### **9. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan konseling disekolah di SMP Swasta Asuhan Jaya Medan**

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling, contohnya ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Asuhan Jaya Medan adalah ruang bimbingan dan konseling berjumlah (1 ruangan), meja guru bimbingan dan konseling (1 meja).

Hasil Penelitian ini mewujudkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Swasta Asuhan Jaya Medan sudah mulai melengkapi dan sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling serta sesuai dengan ketentuan atau kriteria bimbingan dan konseling.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Asuhan Jaya Medan adalah Penerapan layanan informasi untuk mencegah perilaku Bullying Siswa Kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (observasi ). Diantaranya pertanyaan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan layanan informasi SMP Swasta Asuhan Jaya Medan, (2) Kemampuan mencegah perilaku bullying siswa kelas VII SMP Swasta asuhan jaya medan ,(3) Penerapan layanan informasi untuk mencegah terjadinya perilaku Bullying siswakelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan.

### **1. Pelaksanaan layanan informasi SMP Swasta Asuhan Jaya Medan**

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan yaitu adanya guru Bimbingan Konseling di sekolah. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki masalah baik didalam maupun diluar dirinya. Ada seseorang yang mampu mengatasi dan ada sebagian orang tidak mampu untuk mengatasi masalahnya. Dan disini peneliti mengambil ruang lingkup masalah yang dialami siswa yaitu bullying. Oleh sebab itu Bimbingan dan Konseling dibutuhkan agar dapat membantu menyelesaikan masalah siswa dan mengembangkan pemikiran serta prilakunya kearah positif.

Di SMP Asuhan Jaya Medan, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling belum maksimal pelaksanaannya. Hal ini dapat diketahui dari hasil

wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMP Asuhan Jaya Medan yaitu, ibu Mariatik, M.Pd mengatakan:

*“Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling selalu dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah ini, ya salah satunya adalah saya sendiri. Yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan tersebut adalah tidak adanya jam khusus untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Jadi, Guru Bimbingan Konseling melaksanakan Layanan tersebut ketika ada jam mata pelajaran yang kosong. Jam kosong itu adalah jam ketika guru mata pelajaran tidak masuk, maka guru Bimbingan Konseling dapat masuk untuk memberikan layanan secara klasikal, seperti layanan informasi. Namun apabila ada suatu masalah yang serius, siswa akan dipanggil keruangan Bimbingan Konseling untuk melaksanakan layanan Konseling Individual”.*

Meskipun dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling ini tidak memiliki jam khusus, pihak sekolah tetap memberikan dukungan kepada guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ibu Mariatik M.Pd Mengatakan:

*“Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, benar tidak adanya jam khusus yang disediakan, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang ruangan Bimbingan dan Konseling akan tetapi belum sesuai kriteria Bilik Konseling yang efektif, meja guru BK, kursi untuk siswa, daftar absensi, buku data pribadi siswa, buku proses pelayanan Bimbingan dan Konseling, lemari untuk menyimpan data siswa, surat izin pulang, dan surat pemanggilan orang tua”.*

Dari keterangan yang disampaikan diatas dapat kita ketahui besarnya dukungan yang diberikan pihak sekolah kepada guru BK walaupun tidak tersedianya jam khusus BK. Dukungan tersebut yaitu dengan disediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling seperti: Ruangan Bimbingan dan Konseling akan tetapi belum sesuai kriteria Bilik Konseling yang efektif, meja guru BK, kursi untuk siswa, daftar absensi, buku data pribadi siswa, buku proses pelayanan Bimbingan dan Konseling, lemari untuk menyimpan data siswa, surat izin pulang, dan surat pemanggilan orang tua. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling ini tetap berjalan meskipun jam khusus BK belum tersedia, Ibu Mariatik, M.Pd mengatakan:

*“Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling ini belum berjalan sesuai dengan tahapan yang ada dalam program Layanan Bimbingan dan Konseling yaitu program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Program tersebut disusun oleh guru Bk untuk diperiksa oleh kepala sekolah. Pelaksanaan layanan BK dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan proses belajar, seperti layanan konseling individual dilaksanakan untuk mengatasi siswa yang bermasalah dengan sistem memanggil siswa tersebut keruang BK. Apabila permasalahannya sangat akut maka siswa dipanggil walaupun saat proses belajar berlangsung dengan catatan meminta izin kepada guru yang sedang mengajar dikelas tersebut, atau ketika jam istirahat agar tidak mengganggu pelajaran siswa”.*

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Asuhan Jaaya Medan

belum melalui tahapan – tahapan yang disesuaikan dengan program yang telah disusun oleh guru bimbingan dan konseling, tetapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan ketika adanya permasalahan siswa dengan memanfaatkan jam kosong dan jam istirahat siswa agar tidak mengganggu jam pelajaran.

## **2. Kemampuan mencegah perilaku bullying siswa kelas VII SMP Swasta asuhan jaya Medan**

Kemampuan mencegah perilaku bullying siswa didalam lingkungan sekolah perlu dimiliki siswa. Namun kenyataannya banyak siswa yang melakukan perilaku bullying.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 22 Januari 2018 kepada siswa yang melakukan bullying kepada temannya menyatakan bahwa membullying itu perbuatan yang menarik, perbuatan tersebut dilakukan dengan beramai-ramai, untuk seru-seruan. dengan mengejek atau memalak seseorang yang lemah dan pendiam.

Selanjutnya Kurangnya perhatian orang tua membuat mereka jadi suka mencari perhatian di lingkungan sekolah, dengan melakukan bullying dan ingin berkuasa demi mendapatkan pengakuan dari sekitar dengan menindas yang lemah dan mengiginkan anak lain untuk mengikutinya.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa siswa masih ada yang melakukan perbuatan bullying karena tidak tau bagaimana mencegahnya. Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Ibu Mariatik, M.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa layanan informasi untuk mencegah perilaku bullying sudah pernah dilaksanakan. Selama ini guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswa sesuai dengan permasalahan seperti siswa yang sering memalak temannya, melakukan kekerasan.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa dalam mencegah perilaku bullying, para guru akan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan wali kelas untuk proses lebih lanjut.

### **3. Penerapan layanan informasi untuk mencegah perilaku bullying siswa kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan**

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien.

Selanjutnya peneliti memberikan layanan informasi tentang mencegah perilaku bullying dimana peneliti mengucapkan salam dan berdoa, mengabsen peserta didik, mengapresiasi materi layanan dan menjelaskan tujuan layanan informasi diberikan agar siswa diharapkan mampu merubah perilaku bullying supaya menjadikan siswa tidak melakukan perilaku bullying disekolah.

Penerapan layanan informasi untuk mencegah perilaku bullying siswa dilakukan peneliti berlangsung 3 kali pertemuan, pelayanan ini diberikan kepada

siswa kelas VII yang menjadi sample dalam penelitian ini. Sample tersebut adalah siswa yang melukan prilaku bullying yang berjumlah 29 orang.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu pererapan layanan informasi untuk mencegah prilaku Bullying siswa kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan.

Dari Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi untuk mencegah prilaku Bullying siswa ini dapat membantu siswa agar tidak melakukan prilaku Bullying antara sesama teman, karena dengan cara pemberian layanan informasi tentang mencegah prilaku Bullying, siswa lebih banyak mendapat wawasan tentang bagaimana cara mencegah prilaku Bullying dan siswa mampu mengurangi prilaku Bullying antara sesama teman. Hal ini dapat diketahui dari hasil peneliti yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Asuhan Jaya Medan. Pemberian layanan tersebut dapat mencegah terjadinya prilaku Bullying siswa yang tadinya siswa saling ejek-ejekan antara teman, Berprilaku kasar terhadap temannya. Pencegahan prilaku Bullying siswa setelah diberikan layanan informasi tentang tips mencegah prilaku Bullying, siswa akhirnya dapat mencegah terjadinya prilaku Bullying antara sesama temannya.

Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan layanan informasi yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa hal ini terbukti pada perubahan siswa yang bisa mengurangi terjadinya prilaku bullying, siswa lebih akrab dan kompak sesama temannya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan sebagai faktor yang ada pada peneliti: kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan layanan informasi untuk mencegah perilaku bullying siswa karena alat yang digunakan adalah wawancara keterbatasan adalah kebanyakan individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau mereka alami sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII SMP Swasta Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik, buku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa terhadap hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Layanan Informasi untuk mencegah perilaku Bullying dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya dan kepala sekolah mendukung pelaksanaan layanan tersebut yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga dapat termotivasi.
2. Peneliti mengemukakan sebelum melakukan penelitian terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku bullying disekolah.
3. Penerapan layanan informasi untuk mencegah perilaku bullying siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik. Siswa yang tidak dapat mencegah perilaku bullying, setelah dilakukannya layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling sudah benar mengalami perubahan.dengan demikian layanan informasi sangat berperan.

#### **B. Saran**

1. Disarankan Kepala sekolah untuk menambah bilik konseling yang lebih lebar agar konseling yang dilakukan nyaman dan selalu memberikan motivasi kepada guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan informasi lebih maksimal lagi untuk mengatasi siswa-siswa yang memiliki permasalahan

2. Disarankan Kepada guru bimbingan dan konseling agar mempersiapkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa..
3. Disarankan Kepada siswa untuk bisa menjaga dan mengenal perilaku bullying dalam sekolah, dan mentaati segala peraturan di sekolah satu sama lain dalam mencegah perilaku bullying.

Disarankan Bagi pihak sekolah hendaknya dari penelitian yang dilakukan diharapkan kepada guru agar memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan pengembangan diri khususnya dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan memberikan mereka perhatian yang baik supaya mereka lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2010, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka cipta
- \_\_\_\_\_ 2006, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka cipta.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Coloroso, Barbara. 2006. *Penindas, Tertindas, dan Penonton; Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka.
- Djuwita, Ratna. 2006. *Kekerasan Tersembunyi di Sekolah: Aspek-aspek Psikososial dari Bullying*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2008.
- Kholid Ahmad (2012), *penerbit Rajagrafindo persada*, buku Promosi Kesehatan,
- Lahmudin, Lubis. 2006. *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Cita Pustaka.
- Prayitno, H & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Erman Amti. 2006. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Olweus, D. 2005. *Bullying at school: What we know and what we can do*. Oxford: Blackwe
- Octavia. 2013 *Faktor-faktor Pendorong Terbentuknya Orientasi Pasar Ekspor batik Jambi, Jurnal Dinamika Manajemn Vol. No 2*
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Sejiwa. 2008. *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Susanti, Inda. 2006. *Bullying Bikin Anak Depresi dan Bunuh Diri*. (Online). Tersedia : [http://www.kpai.go.id/mn\\_access.php?to=2artikel&sub=kpai\\_2-artikel\\_bd.html](http://www.kpai.go.id/mn_access.php?to=2artikel&sub=kpai_2-artikel_bd.html) . (15 Juni 2012).
- Soedjo, Notoatmodjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santrock, Jhon W. 2003. *Andolesensce (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan, Kiat dan Proses Menuju Sukses* Edisi 4, Selemba Empat, Jakarta.
- Wiyani, Novan Andy. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Singarimbun, Masri. 2010. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Zamorni. 2010. *Pradigma Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Griya Publishing